

Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi pada Video Lomba Debat Bahasa Arab

Ahmad Hafidz Abdullah

Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Ahmad Shiddiq Jember

Email: Ahmadhafidz893@gmail.com

Ana Fitriyana

Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Ahmad Shiddiq Jember

Email: anafitriyanamraj@gmail.com

Muhammad Alfian

Universitas Negeri Malang

Email: muhammadalfian99@gmail.com

Diterima artikel: 22 Februari 2021

Diterbitkan artikel: 16 Juni 2021

Abstract

Debat can help students to see the power of rationality, reasons of argumentation, and proof in action. This is possible that they explain their point of view in using the rhetorical. These can built the calmness and self-confidence. Seeing, organizing, and serving the information in an interesting way. This research is proposed to describe and explore some kinds of mistake in Arabic Speaking Skill in debat by an analysis of syntax and morphology mistakes and this research also gives the solution of such mistakes. This research uses the qualitative approach in mistakes on Videos of Arabic Debating of National or ASEAN level. The results of this research are; 1) there are 29 mistakes on syntax and 12 mistakes on morphology, 2) the solutions of it can be; a) there needs a preparation for debaters to learn about syntax and morphology language aspect, b) there should be an exercise continuously, c) there should be the seriousness to develop the Arabic debating.

Keywords: *Debating Arab, Morfologis, Sintaksis*

Abstrak

Debat dapat membantu peserta didik untuk melihat kekuatan penggelaran rasional, argumen beralasan dan bukti kuat dalam tindakan. Ini memungkinkan mereka menjelaskan sudut pandang mereka dengan memanfaatkan kefasihan retorik. Ini juga menanamkan rasa sangat tenang dan percaya diri. meneliti, mengorganisir, dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengeksplor bentuk kesalahan ucap dalam keterampilan berbicara di bidang debat bahasa Arab berupa analisis kesalahan sintaksis dan morfologi serta memberikan solusi untuk mengatasi problema kesalahan ucap debat bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif terhadap kesalahan pada video lomba debat bahasa Arab tingkat nasional maupun ASEAN. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat 29 kesalahan sintaksis dan 12 kesalahan morfologi (2) Solusi yang ditawarkan adalah: (a) perlunya

persiapan debaters dalam aspek sintaksis dan morfologi, (b) melakukan latihan berkesinambungan, dan (c) meningkatkan keseriusan mendalami debat bahasa Arab.

Kata Kunci: *Debat Bahasa Arab, Morfologi, Sintaksis*

ملخص

تساعد المناظرة الطلاب على رؤية قوة تقديم الحجج المنطقية والعقلانية و البراهين والأدلة القوية في العمل. لأنها تمكنهم من شرح وجهة نظرهم من خلال شتى سواء في استخدام البلاغة وغيرها. كما أنها تغرس شعوراً بالهدوء والثقة. البحث عن المعلومات وتنظيمها وتقديمها بطريقة جذابة. تهدف هذه الدراسة العلمية إلى وصف واستكشاف شكل أخطاء الكلام في مهارات الكلام في مجال المناظرة العربية في شكل تحليل الأخطاء النحوية والصرفية وتقديم حلول المشكلة على مشاكل أخطاء الكلام في المناظرة العربية. تستخدم هذه الدراسة نهج تحليل المحتوى النوعي للأخطاء في فيديوهات مسابقة مناظرات اللغة العربية على المستوى الوطني ومستوى الآسيان. نتائج هذه الدراسة هي: (1) هناك 29 أخطاء نحوي و 12 أخطاء مورفولوجي (2) الحلول المقدمة من هذه المشكلات هي: (أ) على المناظرين ان تستعدوا إستعدادا جيداً في الجوانب النحوية والصرفية ، (ب) إجراء التدريبات والممارسات باستمراراً و استقاماً ، و (ج) ترقية علي الجدّ والنشاط في دراسة المناظرة العربية.

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang dipelajari di Indonesia, dan sekaligus sebagai bahasa kedua. Sebagai bahasa kedua, bahasa Arab masih dianggap “sulit” oleh para pengkajinya, meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan kitab sucinya adalah al-Qur’an yang berbahasa Arab. Kesulitan menggunakan bahasa Arab disebabkan bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang tidak sama, baik dari segi fonologi, morfologi dan sintaksisnya.

Di dalam bahasa Arab terdapat 4 keterampilan dasar, yaitu: keterampilan menyimak (*al-istimā*), berbicara (*al-kalām*), membaca (*al-qirā’ah*), dan menulis (*al-kitābah*). Berbicara tentang keterampilan berbicara (*al-kalām*), Dewasa ini metode yang sering dibicarakan adalah debat bahasa Arab, debat bahasa Arab sering disebut sebagai salah satu wasilah untuk melejitkan kemampuan berbahasa Arab, dan termasuk strategi pembelajaran kalam yang efektif. Kiblat yang di ambil dalam pengajaran metode debat bahasa Arab ini adalah *Qatar Debate Center (QDC)* yang merupakan anggota *Qatar Foundation for Education, Education and Community Development*, yang mulai dirilis pada tahun 2008, dan menjadi bagian organisasi debat Nasional Qatar. Tujuannya adalah membentuk masyarakat global hari ini, dan menjadi intelektual pemimpin esok.

Tujuan *QDC* adalah untuk menghasilkan siswa berkualifikasi tinggi, kompetitif, dan mahir, unggul dalam masyarakat multibahasa, multikultural, dan global. Tugas Foundation ini di sekolah dan universitas meliputi lokakarya debat untuk siswa, juga berusaha untuk mengarusutamakan gagasan debat sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang menyeluruh. Dengan keberagaman manfaat dari Yayasan ini, *QDC* berharap agar sekolah dan universitas mulai mempertimbangkan pentingnya perdebatan sebagai subjek dan life skill itu, karena secara signifikan debat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik, memberi informasi, dan secara aktif berkontribusi pada perkembangan masyarakat mereka. Sebagai sebuah organisasi, *QDC* juga melayani masyarakat dengan bermitra dengan organisasi dan kementerian lokal untuk meningkatkan kualitas diskusi publik melalui program debat publik. Program ini menawarkan platform informasi dan konstruktif bagi organisasi untuk memberdayakan kaum muda dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya isu lokal dan isu global di forum terbuka. (Jannah: 2016)

Di antara event yang menggunakan metode debat bahasa Arab tersebut adalah event *Unisi Arabic Debating Championship* yang di selenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia Jogjakarta. Di Universitas tersebut terdapat organisasi yang berkaitan dengan pembelajaran 4 maharah bahasa Arab. Sebagai event yang sangat di dambakan oleh kalangan debater bahasa Arab tingkat mahasiswa, sejauh ini masih ada penyimpangan kebahasaan yang terjadi ketika perlombaan berlangsung. Hal ini menarik perhatian untuk peneliti untuk meneliti kesalahan-kesalahan yang terjadi di event tersebut. Karena, para peserta yang mengikuti perlombaan tersebut bisa disebut “expert” dalam penguasaan keterampilan berbicara tersebut. Peneliti mengambil beberapa sample video debat mahasiswa tingkat nasional dan ASEAN dari youtube .

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada konteks sintaksis dan morfologi pada video debat bahasa Arab dari youtube tingkat nasional dan ASEAN. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para debaters dapat selalu mengevaluasi diri dan untuk lebih mempersiapkan diri dalam aspek sintaksis dan morfologi.

Terdapat 3 artikel hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian # (penelitian siapa), yaitu (1) analisis Kesalahan Sintaksis dalam buku teks bahasa arab

untuk perguruan tinggi agama Islam (Suharto and Fauzi: 2017), (2) analisis kesalahan gramatikal teks terjemah (Indonesia-arab) dalam pendidikan bahasa arab (Fahmi: 2015), (3) analisis kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara (Wulandari: 2020).

Perbedaan penelitian (penelitian siapa, misal penelitian ini, atau penelitian sekarang dll) dengan tiga penelitian tersebut adalah terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian objek yang diteliti adalah video debat bahasa Arab, sedangkan pada tiga penelitian tersebut yang diteliti adalah buku teks arab, teks tugas terjemah (Indonesia-arab) dan pengucapan tutor (pengajar). Adapun persamaannya adalah pada aspek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti kesalahan sintaksis, morfologi dan keterampilan berbicara.

Metode Penelitian

Penelitian Analisis Kesalahan Debat Bahasa Arab pada event lomba nasional maupun ASEAN tingkat mahasiswa merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap kesalahan berbahasa. Data penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari video debat bahasa Arab mahasiswa dalam lomba tingkat nasional maupun ASEAN. Data yang kami pilih merupakan data perlombaan yang merujuk pada para debaters yang dianggap benar-benar memahami konteks dunia debat bahasa arab yang berjumlah 16 video, selanjutnya data akan dikumpulkan dengan teknik mencatat kesalahan yang ada untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya kesalahan. berikut link video yang akan kami teliti yang

No	Link Video	Tahun	No	Link Video	Tahun
1	https://youtu.be/Bd5Uo tE-mA	2012	9	https://youtu.be/Qyx8TzWJp08	2018
2	https://youtu.be/SrtWlwTMUwY	2014	10	https://youtu.be/RyVANY0xiNw	2018
3	https://youtu.be/0rxjgBs3jPk	2015	11	https://youtu.be/JkwZ09JPDp0	2019
4	https://youtu.be/M5lnYfn1i6Y	2017	12	https://youtu.be/Z6PHFq fstY	2019
5	https://youtu.be/at1UIAfHad4	2017	13	https://youtu.be/6TxzwsE3qX0	2019

6	https://youtu.be/q397JnIIXSg	2018	14	https://youtu.be/1Czi_Q_fNg_E	2019
7	https://youtu.be/0w7cxFHm0RQ	2018	15	https://youtu.be/kjeJnOqh6w4	2019
8	https://youtu.be/thF3oWApFZY	2018	16	https://youtu.be/V-1urO2gazg	2020

Pengertian Analisis Kesalahan

Ellis (1987), mendefinisikan analisis kesalahan berbahasa sebagai suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kesalahan tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya. Sedangkan Tarigan (1996) dan Lilis (1997), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. (Salim: 2016)

Adapun tujuan analisis kesalahan berbahasa menurut Corder memiliki dua tujuan yaitu : tujuan teoritis dan tujuan praktis. Senada dengan Corder, Tarigan mengatakan bahwa tujuan dari analisis kesalahan berbahasa itu bersifat aplikatif dan teoritis. Aplikatif mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa siswa. Teoritis mengharapkan pemerolehan bahasa siswa yang pada gilirannya dapat memberikan pemahaman ke arah pemerolehan bahasa secara umum. Terlepas dari itu analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti dapat membantu mengidentifikasi kesalahan dan penyebabnya sehingga dapat merubah metode atau teknik mengajar yang digunakan dan menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran bahasa. (Haniah: 2018).

Pengertian Debat Bahasa Arab

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. (Amriani dan Hardianto Rahman: 2020) Berbicara

merupakan suatu aktivitas berbahasa kedua yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Bunyi-bunyi yang telah ia dengar menjadikannya belajar mengucapkan dan pada akhirnya digunakan untuk berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan berbicara manusia bisa menyampaikan isi pikirannya sehingga dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 63.

Keterampilan berbicara juga berkaitan erat dengan proses berpikir dalam dasar berbahasa. Maka, semakin seseorang terampil dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pemikirannya. (Siska Setianingsih: 2020) Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan digunakan dengan cara praktek dan banyak Latihan. Maka dari itu, semua orang dapat melatih keterampilan bahasanya sehingga dapat mengembangkan cara berfikir dan berkomunikasi dengan baik dan benar khususnya dalam keterampilan berbicara. Begitu juga dalam bahasa asing seperti dalam bahasa Arab, jika seseorang ingin bisa berbicara bahasa Arab dengan baik, maka ia harus memperbanyak Latihan.

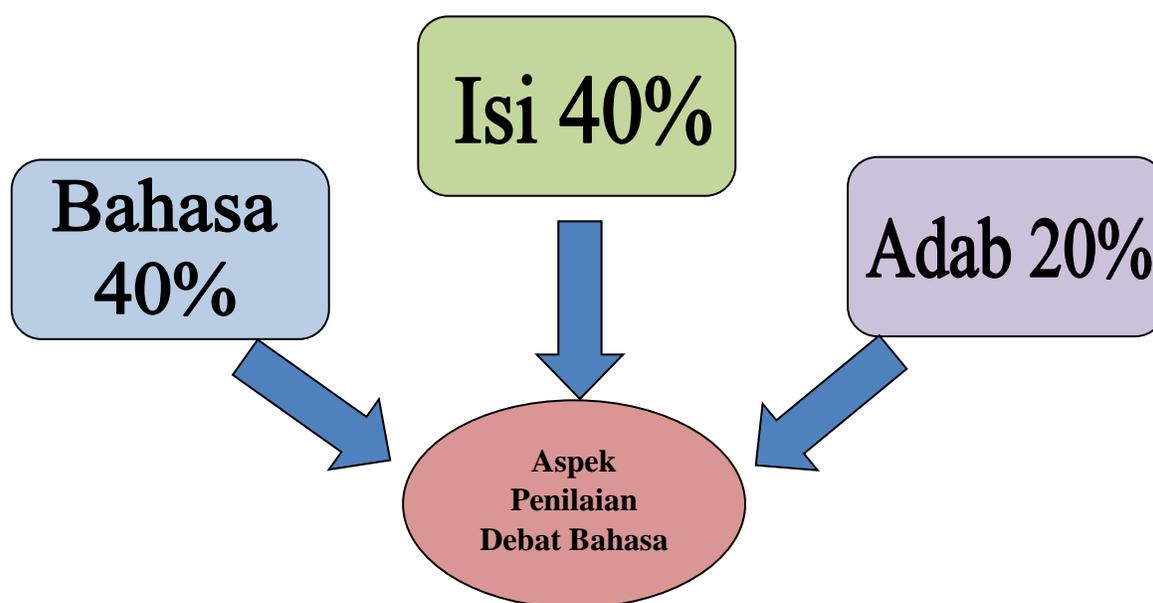
Sedangkan debat (perhatikan kesalahan penggunaan huruf kapital, ini bukan judul makalah atau judul buku) bahasa Arab sendiri adalah salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab yang masuk pada tatanan metode komuniaktif (*Ath- thoriqoh Al-Ithisholiyah*). Menurut Ahmad Fuad Effendy Metode komunikatif memiliki keunggulan dibandingkan metode-metode yang lain: Pertama, metode ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Aktif. Kedua, Metode ini cocok untuk memotivasi mahasiswa, siswa atau santri yang terus meningkatkan kemahiran bahasa aktifnya. Ketiga, suasana yang tercipta dari proses pembelajaran semacam ini biasanya sangat positif, penuh gairah, kompetitis dan jauh dari membosankan (Ibnu Burdah: 2016)

Adapun manfaat debat dalam sudut pandang *Qatar Debate Center* membuktikan bahwa manfaat yang dibawanya sangat banyak. Debat dapat memberikan pengalaman kondusif untuk mengubah hidup, kognitif, dan keterampilan presentasi. Sebagai tambahan, melalui debat seseorang akan memperoleh manfaat pendidikan yang unik saat mereka belajar dan memoles keterampilan jauh melampaui apa yang bisa dipelajari dalam sudut pandang lainnya. Paling tidak, debat membantu peserta didik untuk melihat kekuatan

penggelaran rasional, argumen beralasan dan bukti kuat dalam tindakan. Ini memungkinkan mereka menjelaskan sudut pandang mereka dengan memanfaatkan kefasihan retorik. Ini juga menanamkan rasa sangat tenang dan percaya diri. meneliti, mengorganisir, dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik. (1) meningkatkan kepercayaan, ketenangan, dan harga diri peserta didik, (2) menyediakan aktivitas yang menarik, aktif, dan berpusat pada peserta didik, (3) meningkatkan ketepatan tatanan dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi, (4) meningkatkan kemampuan untuk menyusun dan mengatur pemikiran, (5) meningkatkan riset analitis, penelitian, dan pencatatan, (6) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membentuk argumentasi, informasi dan penggunaan yang seimbang dan penalaran dan bukti, (7) mengembangkan komposisi dan penyampaian pidato yang efektif, dan (8) mendorong kerja tim. (Jannah: 2016).

Ada 3 aspek yang dinilai dalam debat bahasa arab, yaitu :

- a. Skill Bahasa, mencakup keselarasan bahasa dan ketepatan bahasa.
- b. Isi/ Argumen meliputi kesesuaian hujjah dengan tema debat, ketuntasan pembahasan, kualitas gagasan, logika dan keaslian pemikir, kesinambungan gagasan antar anggota dan kerjasama.
- c. Adab mencakup kesantunan, volume suara dan bahasa tubuh. (Jannah: 2017)



Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk kesalahan sintaksis dalam lomba debat Bahasa Arab

Bentuk kesalahan yang terjadi pada perdebatan yang berlangsung di Surakarta Jawa Tengah terletak pada penggunaan dan pengamalan *Inna Wa akhwatuha* {إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا}. pada perlombaan debat bahasa Arab yang meraih juara 1 lomba debat Bahasa Arab Tingkat Mahasiswa se- Indonesia pada tanggal 07 November 2017 yang bertempat di Surakarta, Jawa Tengah. Adapun bentuk kesalahannya terletak pada lafadz عَلَى أَنَّ مُجْتَمَعَنَا, jika di pandang dari kacamata sintaksis maka lafadz tersebut tidak sesuai dengan kaidah sintaksis yang berlaku, seharusnya lafadz عَلَى أَنَّ مُجْتَمَعَنَا tidak dibaca *Rafa' (Dlommah)* karena semua lafadz/ kalimat yang menjadi isimnya *Inna Wa akhwatuha* {إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا} Harus dibaca *nashab* dengan dasar Teori *تنصب الإسم و ترفع الخبر (Menashobkan Isim/ mubtada' dan merafa'kan kepada Khobarnya inna wa Akhwatuha)* maka seharusnya jika menyesuaikan dengan kaidah menjadi عَلَى أَنَّ مُجْتَمَعَنَا .

Kesalahan selanjutnya terjadi pada Lafadz انْ يُسَجَّلْ dan انْ تَقُولْ لَكُمْ kekeliruan ini terjadi pada perdebatan yang terjadi antara Tim UM (A) Universitas Negeri Malang dan USIM (A) Universitas Sains Islam Malaysia, jika mengikuti kaidah maka setiap kalimat yang jatuh Setelah Huruf (انْ مُصَدْرِيَّة) maka harus dibaca *nashab* maka menjadi انْ تَقُولْ لَكُمْ dan انْ يُسَجَّلْ.

Kesalahan selanjutnya terjadi pada lomba perdebatan yang berlangsung dipurwokerto tahun 2018, Adapun bentuk kesalahannya yaitu terletak pada sintaksis yaitu pada lafadz: مَعَ أَنَّ عُقُوبَةَ الإِعْدَامِ. Lafadz مَعَ أَنَّ عُقُوبَةَ الإِعْدَامِ dianggap menyimpang dari kaidah sintaksis karena seharusnya kalimat yang menjadi isimnya *Inna Wa akhwatuha* {إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا} Harus dibaca *nashab* dengan dasar Teori *تنصب الإسم و ترفع الخبر (Menashobkan Isim/ mubtada' dan merafa'kan kepada Khobarnya inna wa Akhwatuha)*. Berdasarkan teori tersebut seharusnya yang benar adalah di baca مَعَ أَنَّ عُقُوبَةَ الإِعْدَامِ.

Kesalahan yang terjadi pada lomba *mudzarah ilmiah* dalam event MQK (*Musabaqah Qiraatul Kutub*) TIM putra yang berlangsung di jepara pada tahun 2018 adalah pada lafadz : انْ رَبَّاسَةُ الرَّجَالِ dan انْ يَتَّبِعْ kesalahan tersebut menyalahi kaedah sintaksis sebagaimana yang telah disebutkan di atas seharusnya kalimat yang menjadi isimnya *Inna*

Wa akhwatuha {إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا} Harus dibaca *nashab* dengan dasar Teori ترفع الإسم و تنصب الإسم (Menashobkan Isim/ mubtada' dan merafa'kan kepada Khobarnya inna wa Akhwatuha) dan setiap kalimat yang jatuh Setelah Huruf (انْ مُصَدَّرِيَّةٌ) maka harus dibaca *nashab* (Fathah), dengan demikian lafadz أَنْ يَتَّبِعَ dan رَأْسَةَ الرِّجَالِ أَنْ seharusnya dibaca أَنْ يَتَّبِعَ dan رَأْسَةَ الرِّجَالِ أَنْ.

Bentuk kesalahan selanjutnya merupakan kesalahan sintaksis yang terjadi pada Final Debat Bahasa Arab Ihtifal IPT ASEAN 2018 UM A vs UIN SH Jakarta dengan judul التحوالف العسكري بين دول آسيا ضرورة, Adapun bentuk kesalahannya adalah : lafadz نَحْنُ مِنَ الْفِرْقَةِ , lafadz مَاهُوَ الْعَلَاقَةُ بَيْنَ الْعَسْكَارِيَّةِ وَ الطَّبِيعِيَّةِ dan عَلَى أَنَّ وُجُودَ التَّخَالُفِ lafadz إِلَى حُجَّةِ الْأُولَى , lafadz نَحْنُ مِنَ الْفِرْقَةِ الْحُكُومَةِ , lafadz نَحْنُ مِنَ الْفِرْقَةِ الْحُكُومَةِ dinilai salah karena tidak sesuai dengan kaidah sintaksis seharusnya I'rab-nya juga dibaca *jir* (kasroh) karena lafadz الْفِرْقَةُ الْحُكُومَةُ merupakan tarkib *an-na'tiyah* (*naat* dan *man'ut*). Dan dalam aturan kaidah sintaksis *Naat* harus selalu mengikuti terhadap *man'utnya* dan di dalam aturan *na'at* dan *man'ut* maka harus sama di dalam empat hal :

- a. *Mufrad, tatsniyah, jama'*
- b. *Mudzakkar, muannats.*
- c. *Nakirah, ma'rifat.*
- d. *I'rab.*

Dengan demikian lafadz نَحْنُ مِنَ الْفِرْقَةِ الْحُكُومَةِ seharusnya dibaca نَحْنُ مِنَ الْفِرْقَةِ الْحُكُومَةِ. Kemudian kesalahan pada lafadz إِلَى حُجَّةِ الْأُولَى dianggap menyimpang dari kaidah sintaksis dikarenakan seharusnya kalimat/ lafadz yang jatuh setelah huruf *jir* maka *i'rabnya* dibaca *majrur* (kasroh) maka menjadi إِلَى حُجَّةِ الْأُولَى. Kemudian pada lafadz عَلَى أَنَّ وُجُودَ التَّخَالُفِ dinilai salah karena juga menyalahi aturan sintaksis sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa kalimat yang menjadi isimnya *Inna Wa akhwatuha* {إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا} Harus dibaca *nashab* dengan dasar Teori ترفع الإسم و تنصب الإسم (Menashobkan Isim/ mubtada' dan merafa'kan kepada Khobarnya inna wa Akhwatuha) dengan demikian, maka lafadz yang benar adalah مَاهُوَ الْعَلَاقَةُ بَيْنَ الْعَسْكَارِيَّةِ وَ الطَّبِيعِيَّةِ dan untuk lafadz عَلَى أَنَّ وُجُودَ التَّخَالُفِ . dan untuk lafadz مَاهُوَ الْعَلَاقَةُ بَيْنَ الْعَسْكَارِيَّةِ وَ الطَّبِيعِيَّةِ dianggap salah karena *dlo mir* yang digunakan pada lafadz tersebut adalah *dlo mir Huwa* (هو) sementara *dlo mir* yang seharusnya digunakan adalah *dlo mir hiya* (هي) karena yang ditanyakan adalah berjenis *muannats* (perempuan) maka menjadi مَاهُوَ الْعَلَاقَةُ بَيْنَ الْعَسْكَارِيَّةِ وَ الطَّبِيعِيَّةِ .

Kesalahan sintaksis ini terjadi di tengah hangatnya perdebatan antara kubu Pro dan kubu kontra yang terjadi antara FKA UGM UIN MALANG dan USIM Malaysia. Adapun kesalahan tersebut terdapat pada lafadz *قَبْلَ أَنْ أَتَعَمَّقَ* dan *هَذَا وَقَعَ ظَاهِرَةٌ جِدًّا*. Lafadz *قَبْلَ أَنْ أَتَعَمَّقَ* dianggap menyalahi aturan kaidah sintaksis karena setiap kalimat yang jatuh Setelah Huruf (انْ مُصَدْرِيَّةٌ) maka harus dibaca *nashab* maka menjadi *قَبْلَ أَنْ أَتَعَمَّقَ* Sementara lafadz *هَذَا وَقَعَ ظَاهِرَةٌ جِدًّا* . hal ini dianggap salah karena ketidaksesuaian antara *na'at* dan *man'ut* dari segi *mudzakkar* dan *muannats*, maka menjadi *هَذَا وَقَعَ ظَاهِرٌ جِدًّا*.

Kesalahan yang terjadi pada perdebatan sesi semi final antara SPBA sunan kalijaga melawan UAI (Universitas Al-Azhar Indonesia) dengan mosi perdebatan: Sistem Khilafah merupakan solusi untuk menciptakan peradaban islam Indonesia, kesalahannya terdapat pada lafadz *سَوْفَ أَطْرَحُ جَمِيعًا*. Lafadz *سَوْفَ أَطْرَحُ جَمِيعًا* dianggap menyimpang dari kaidah sintaksis karena seharusnya *Mutanadzir (Debater)* tidak menggunakan kata *سَوْفَ* namun cukup menambahkan huruf *س* saja atau bahkan tidak usah sama sekali, sebab, *fi'il mudlori'* secara mutlak sudah memiliki arti sedang atau yang akan datang, namun apabila menggunakan kata *سَوْفَ* maka menunjukkan arti masa yang jauh. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Dr. H. Abdul Haris di dalam Kitabnya, bahwa: salah satu ciri dari kalimat *fi'il* adalah *س* تنفيس yang mana *س* تنفيس menunjukkan arti akan dan masa terhadinya adalah dekat (للقریب) sementara *سوف* تسويف juga memiliki arti akan namu masa terjadinya menunjukkan makna jauh (للبعيد) (Abdul Haris: 34). Dengan demikian mengapa lafadz *سَوْفَ أَطْرَحُ جَمِيعًا* dianggap kurang benar, maka penggunaan kata yang benar adalah *سَأَطْرَحُ جَمِيعًا* atau *سَأَطْرَحُ جَمِيعًا*.

Kesalahan selanjutnya terjadi ditengah-tengah panasnya perdebatan antara kubu pro dan kontra yang merupakan delegasi dari universitas UIN malang Indonesia melawan universitas Swedia dengan mosi debat: *يَرى هذا المجلس على ان الدول الديمقراطية جعل التصويت إجباري*. Kesalahan tersebut terletak pada lafadz *إِنَّ قُلْتِ بِأَنَّ الْمُشْكِلَةَ* Lafadz *أَنَّ أَبْنَاءَهُمْ* dan pada lafadz *بِأَسْبَابِ عَدَمِ التَّصْوِیْتِ*. Lafadz *إِنَّ قُلْتِ بِأَنَّ الْمُشْكِلَةَ* dinilai salah dikarenakan *mukhatab* yang dimaksud saat perdebatan adalah seorang perempuan maka seharusnya tidak menggunakan *dlo mir anta* (انتِ) akan tetapi menggunakan *dlo mir anti* (أنتِ), maka kata yang tepat adalah *إِنَّ قُلْتِ بِأَنَّ الْمُشْكِلَةَ*. Kemudian untuk lafadz *أَنَّ أَبْنَاءَهُمْ* dianggap kurang tepat karena tidak sesuai dengan kaidah sintaksis, seharusnya kalimat yang menjadi isimnya *Inna Wa akhwatuha* {إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا} Harus dibaca *nashab* dengan dasar Teori *ترفع الاسم و ترفع الخبر (Menashobkan Isim/ mubtada'*

dan merafa'kan kepada Khobarnya inna wa Akhwatuha) maka lafadz yang benar adalah أَنَّ بِأَسْبَابِ عَدَمِ التَّصْوِیْتِ أَبْنَائَهُمْ. Kemudian untuk lafadz بِأَسْبَابِ عَدَمِ التَّصْوِیْتِ dianggap kurang benar karena juga tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam kaidah sintaksis yang mana lafadz بِأَسْبَابِ عَدَمِ التَّصْوِیْتِ jika dikaji secara detail lafadz بِأَسْبَابِ merupakan *tarkib jar majrur*, lafadz عَدَمِ التَّصْوِیْتِ menjadi *tarkib Idlafiyah* yang mana lafadz بِأَسْبَابِ menjadi *mudlaf* dan lafadz عَدَمِ mejadi *mudlaf ilaihi* dan seharusnya *mudlaf ilaihi* itu seharusnya dibaca *jir* dan begitu juga dengan lafadz عَدَمِ التَّصْوِیْتِ merupakan *tarkib idlafiyah*, maka seharusnya lafadz tersebut dibaca بِأَسْبَابِ عَدَمِ التَّصْوِیْتِ.

Kesalahan pada perlombaan debat Bahasa Arab pada sesi Final PIONIR IX 2019 delegasi kubu Pro (UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta) kubu kontra (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Gunung Jati Bandung) terdapat pada lafadz أَنَّ كُلُّهَا, lafadz أَنَّ كُلُّهَا dianggap tidak sesuai dengan kaidah sintaksis karena seharusnya isimnya *Inna Wa akhwatuha* {إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا} Harus dibaca *nashab* dengan dasar Teori تنصب الإسم و ترفع الخبر (*Menashobkan Isim/ muftada' dan merafa'kan kepada Khobarnya inna wa Akhwatuha*) maka menjadi أَنَّ كُلُّهَا.

Kesalahan yang terjadi dalam lomba debat Bahasa Arab pada event Festival Arab Nusantara antara SPBA UIN sunan Kalijaga Vs FDI UIN Jakarta dengan mosi "Majelis percaya bahwa dana desa tidak mampu mengurangi jumlah kemiskinan" Adapun kesalahan tersebut terdapat pada lafadz أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ, lafadz أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ, lafadz أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ قَادِرَةٌ, dan lafadz وَتَخْطُوا إِلَى خَطَا تُهْمِ الثَّلَاثِ. Lafadz-lafadz tersebut dianggap kurang tepat karena menyimpang dari kaidah sintaksis, pada lafadz أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ dan أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ keduanya dianggap kurang benar karena seharusnya isimnya *Inna Wa akhwatuha* {إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا} Harus dibaca *nashab* dengan dasar Teori تنصب الإسم و ترفع الخبر (*Menashobkan Isim/ muftada' dan merafa'kan kepada Khobarnya inna wa Akhwatuha*) maka seharusnya dibaca أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ dan أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ قَادِرَةٌ. dan lafadz أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ قَادِرَةٌ dianggap kurang benar karena tidak sesuai dengan kaidah sintaksis seharusnya kalimat yang menjadi *khobarnya kana wa akhwatuha* كان واخواتها yang memiliki *Amal* ترفع الإسم وتنصب الخبر (*Merofa'kan isim dan menashobkan khobarnya*), maka menjadi أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ قَادِرَةٌ, dan lafadz وَتَخْطُوا إِلَى خَطَا تُهْمِ الثَّلَاثِ dianggap kurang benar karena tidak sesuai dengan kaidah sintaksis, yang mana seharusnya pada kalimat yang berkedudukan sebagai *maf'ul bih* maka seharusnya dibaca *nashab*. Maka menjadi بَنَى

أَرْبَعِ أَلْفِ مِنَ الْبُحَيْرَا. Dan lafadz وَنَحْطُوا إِلَى خَطَا نُهُمِ الثَّلَاثِ juga dianggap menyalahi aturan dalam kaidah sintaksis karena seharusnya setiap kalimat/ lafadz yang jatuh setelah huruf *jir* biasanya dibaca *Majrur*, maka menjadi وَنَحْطُوا إِلَى خَطَا نُهُمِ الثَّلَاثِ

Kesalahan yang terjadi di dalam sebuah event perdebatan FJA (Festival Jazirah Arab) 2020 pertandingan antara IIUM Malaysia Vs Al-Mutla USIM Malaysia, Adapun bentuk kesalahannya adalah pada lafadz فَخَيْرٌ دَلِيلٌ عَلَى ذَلِكَ, lafadz هَذِهِ الدَّوْلَةُ هِيَ الدَّوْلَةُ الدِّيْمُقْرَطِيَّةُ, Lafadz عَنْ تَعْبِيرِ الْأَرْءِ, lafadz تُحَدِّدُ حَقُّهُمْ فِي التَّعْبِيرِ, lafadz إِلَى حَقِّ التَّعْبِيرِ, lafadz الْمَجْتَمَعِ الْعَرَبِيِّ, lafadz بِنَظَرٍ إِلَى مُوقِفِنَا. Lafadz-lafadz tersebut dianggap kurang benar adanya karena sedikit menyimpang dari kaidah sintaksis, lafadz إِلَى حَقِّ التَّعْبِيرِ dan عَنْ تَعْبِيرِ الْأَرْءِ dan بِنَظَرٍ إِلَى مُوقِفِنَا dianggap menyimpang dari kaidah sintaksis karena lafadz tersebut setelah huruf *jiir* tidak dibaca *majrur*, maka bila disesuaikan dengan aturan yang benar adalah setiap ada kalimat yang jatuh setelah huruf *jir* maka di pastikan dibaca *majrur*, maka bacaan yang benar adalah إِلَى حَقِّ التَّعْبِيرِ dan عَنْ تَعْبِيرِ الْأَرْءِ dan بِنَظَرٍ إِلَى مُوقِفِنَا. Sementara pada lafadz فَخَيْرٌ دَلِيلٌ عَلَى ذَلِكَ dianggap kurang benar karena seharusnya kalimat yang kedudukannya menjadi *Mudlof ilahi* maka dibaca *jir* maka menjadi فَخَيْرٌ دَلِيلٌ عَلَى ذَلِكَ, sedangkan lafadz هَذِهِ الدَّوْلَةُ هِيَ الدَّوْلَةُ الدِّيْمُقْرَطِيَّةُ merupakan *tarkib na'tiyyah* yang mana dalam aturan kaidah sintaksis *Naat* harus selalu mengikuti terhadap *man'utnya* dikarenakan *man'ut* pada kalimat tersebut adalah *muannast* maka *naatnya* harus *muannast*, maka menjadi هَذِهِ الدَّوْلَةُ هِيَ الدَّوْلَةُ الدِّيْمُقْرَطِيَّةُ. Kemudian pada lafadz تُحَدِّدُ حَقُّهُمْ فِي التَّعْبِيرِ dianggap kurang benar karena seharusnya pada kalimat yang berkedudukan sebagai *maf'ul bih* maka seharusnya dibaca *nashab*, maka menjadi تُحَدِّدُ حَقُّهُمْ فِي التَّعْبِيرِ.

Bentuk-bentuk kesalahan morfologi dalam lomba debat Bahasa Arab

Pada event perdebatan yang diadakan oleh UM, salah satu contoh lafadz yang terjadi kesalahan pada bidang Morphology yakni pada lafadz :

بأنه يقول { Bahwasanya Ia Sedang Mengatakan }

Padahal seharusnya lafadz yang benar adalah menggunakan jenis *Fi'il Madhi* Dari kata يقول yaitu Lafadz قَالَ, sebab kejadiannya pembicara ke-2 mengatakan hal ini setelah pembicara pertama mengatakan dan memberika *hujjah*, maka penggunaan waktu yang tepat adalah menggunakan *fi'il madhi*. قَالَ. Hal ini didasari dengan kaidah yang apabila

waktunya telah lampau atau telah terjadi maka harus menggunakan *Fi'il Madhi*. *Fi'il madhi* itu sendiri memiliki arti pekerjaan yang telah lampau.

افعالهم ثلاثة في الواقع ماضى وفعل الأمر والمضارع. (Faidurrahman: 2011).

Dalam Literatur lain di katakana tentang pengertian *Fi'il Madhi* Bahwa: *Fi'il Madhi* adalah *Fi'il* yang menunjukkan arti pekerjaan yang telah lampau. Contoh lafadz قال disebut sebagai *Fi'il Madhi* sehingga ia Memiliki zaman Lampau. Arti lafadz قال adalah telah berkata. Ciri-ciri *Fi'il Madhi* adalah dapat di masuki ta'ta'nis Sakinah (السكينة التانيث) contoh قَالَتْ yang memiliki arti Dia perempuan telah berkata selain di maksuki oleh ta' ta'nis maka di masuki pula oleh lafadz قَدْ. (Abdul haris: 2018).

Bentuk kesalahan morphology pada event perlombaan debat kali ini adalah kesalahan dalam penggunaan *Masdar* (Geround) yakni pada lafadz :

لَتَنَاقَشَ وَ تَنَاطَرَ

Pada Tanggal 1 mei 2018 salah seorang debater yang sedang tampil dalam event perdebatan melakukan kesalahan pada bidang morfology. Ia mengucapkan Lafadz لَتَنَاقَشَ وَ تَنَاطَرَ, padahal secara kaidah morphology kata تَنَاطَرَ dan لَتَنَاقَشَ merupakan mashdar Dari *Fi'il Madhi* تَنَاقَشَ dan تَنَاطَرَ yang mengikuti Wazan تَفَاعَلَ yang mana lafadz تَفَاعَلَ merupakan *fi'il Tsulasi Mazin Khumasi* dengan tambahan hutuf (ت) dan (ل), maka yang benar seharusnya menggunakan lafadz تَفَاعَلَ dan تَنَاقَشَ dan تَنَاطَرَ. (*Amsilah At-tashrifiyah: 1920*) Dan wazan تَفَاعَلَ memiliki banyak Faedah salah satu di antaranya adalah lil musyarakah baina Al-Istnaini (للمشاركة بين الإثنين) contoh : تباعد ريد و عمرو yang artinya zaid dan amr saling menjauh begitu pula pada lafadz تَنَاقَشَ yang memiliki arti (saling berdiskusi) dan تَنَاطَرَ (saling berdebat). (ابي حامد محمد ابن القاضي: 2012).

Bentuk kesalahan morphology dalam event Lomba debat Bahasa Arab ini penyalahgunaan *Dlomir* (Kata Ganti) yang terletak pada *fil amar*, seperti kesalahan yang terjadi pada MC (*master Of Ceremony*), pertandingan debat jemputan Nusantara USIM (universitas Sains Islam Malaysia), bentuk kesalahan Morphology adalah apada Lafadz فالتتفضل مشكوراً jika dikaji secara Kaidah Morphology maka lafadz مشكوراً فالتتفضل ini kurang tepat jika diperuntukkan untuk *mutanadziroh* sebab dan secara kebetulan pada MC (*master Of Ceremony*) saat mengucapkan lafadz فالتتفضل مشكوراً ini diperuntukkan untuk Seorang perempuan karena pada saat itu MCnya mempersilahkan seseorang perempuan untuk

menyampaikan pendapatnya, dan hal ini jika dipandang secara kacamata Morphology kurang tepat karena seharusnya *fi'il amar* (kata perintah untuk perempuan) maka harus di tambah dengan *Ya' Muannast Mukhotobah* (ياء المؤنثة المخاطبة) yang mana *Ya'Muannast Mukhotobah* merupakan *ya'* yang menunjukkan perempuan yang di ajak bicara, *ya' Muannast Mukhotobah* dapat masuk pada dua *Fi'il* yaitu:

1) *Fi'il Mudlari'*

Contoh : *تَضْرِبِينَ* pada lafadz ini memiliki arti “Kamu Perempuan sedang atau akan memukul”

2) *Fi'il amar*

Contoh: pada Lafdz *إِضْرِبِي* memiliki arti “memukullah kamu perempuan” Berdasarkan dasar-dasar tersebut, sudah jelas secepat pasti maka pada lafadz *فَالْتَفَضِلْ مَشْكُوراً* jika yang menjadi mukhotob adalah seorang perempuan maka harus ditambah dengan *ya' Muannast Mukhotobah* (ياء المؤنثة المخاطبة) maka menjadi *فَتَفَضِلِي مَشْكُوراً*. (Abdul haris: 2018).

kesalahan selanjutnya merupakan kesalahan pada bentuk Morfology, kekeliruan ini terjadi dalam perdebatan antara UNIDA dan UIN MALANG pada event Mahrojan Al-Lughah Adapun lafadz yang salah adalah pada lafadz *مُجْتَمَعٌ إندونيسيا* dan kekeliruan ini juga terjadi pada Lomba perdebatan Bahasa Arab Antara UIN dan UM dengan *Qodiyah* atau Judul perdebatan : *التخالف العسكري بين دول آسيا ضرورة* kesalahan tersebut berada pada lafadz *لِمَاذَا تَكَلَّمْتُ؟* Kedua Lafadz tersebut di anggap menyalahi kaidah *shorfiyah* (Morfology) dikarenakan berseberangan dengan teori yang sudah ditentukan, lafadz *مُجْتَمَعٌ إندونيسيا* dianggap menyimpang dari kaidah Morfologi karena seharusnya tidak menggunakan lafadz *مُجْتَمَعٌ إندونيسيا* tapi yang benar adalah *مُجْتَمَعٌ إندونيسيا* yang memiliki arti Penduduk atau masyarakat Indonesia. Kemudian lafadz *لِمَاذَا تَكَلَّمْتُ؟* dianggap menyimpang dari kaidah *shorfiyyah* atau Morfologi karena tidak sesuai dengan teori yang berlaku, pada lafadz *لِمَاذَا تَكَلَّمْتُ؟* dianggap salah karena yang mukhotob yang dituju ada didepan mata (tampak) dan Ia merupakan laki-laki maka seharusnya menggunakan kata ganti *انتَ {أنت}* bukan *Hiya {هي}* maka redaksi yang benar adalah menggunakan lafadz *لِمَاذَا تَكَلَّمْتُ؟*

Kesalahan morfologi yang terjadi pada lomba *mudzarah ilmiah* dalam event MQK (*Musabaqah Qiraatul Kutub*) TIM putra yang berlangsung di jepara pada tahun 2018 adalah pada lafadz : *المتكلم الأول والثاني يقول* , lafadz tersebut di anggap kurang benar karena

mutanadzir mengatakan lafadz tersebut pada *mukhatab* (lawan bicara) yang kejadiannya sudah lampau atau sudah berlalu, maka seharusnya tidak menggunakan makna sedang atau yang akan datang (*Fi'il mudlari'*) namun menggunakan makna lampau (*fiil madli*) maka yang benar adalah المتكلم الأول والثاني فالأ.

Kesalahan Morfology selanjutnya terjadi ditengah-tengah panasnya perdebatan antara kubu pro dan kontra yang merupakan delegasi dari universitas UIN malang Indonesia melawan universitas Swedia dengan mosi debat: يرى هذا المجلس على ان الدول الديمقراطية: جعل التصويت إجباري إن قُلت بأنّ, إن قُلت بأنّ المشكّلة. Kesalahan tersebut terletak pada lafadz المشكّلة, lafadz إن قُلت بأنّ المشكّلة dianggap kurang benar ketika dikaji dari segi morfologynya dikarenakan yang dituju atau yang dimaksud adalah perempuan, dan ketika menggunakan kata ganti (أنت) maka kurang tepat, jika yang dimaksudkan atau yang menjadi lawan bicaranya adalah seorang perempuan maka menggunakan kata ganti (أنت) maka menjadi إن قُلت بأنّ المشكّلة.

Kesalahan morphology selanjutnya berupa lafadz حتى يقول, pada lafadz حتى يقول seharusnya lafadz yang benar adalah menggunakan jenis Fi'il Madhi Dari kata يقول yaitu Lafadz قَالَ, sebab kejadian hal ini mengandung makna lampau, maka penggunaan waktu yang tepat adalah menggunakan fi'il madhi قَالَ. Hal ini didasari dengan kaidah yang apabila waktunya telah lampau atau telah terjadi maka harus menggunakan *Fi'il Madhi*. *Fi'il madhi* itu sendiri memiliki arti pekerjaan yang telah lampau. Maka redaksi yang benar seharusnya bukan lafadz حتى يقول melainkan حتى قال.

Kesalahan selanjutnya berupa lafadz دولة يبلغ, lafadz دولة يبلغ dianggap menyimpang dari kaidah Morfolofi karena seharusnya kata يبلغ tidak diawali huruf *mudlara'ah ya'* (ي) namun di dahului oleh huruf *mudlara'ah ta'* (ت) karena menyesuaikan pada lafadz دولة yang mana Ia merupakan lafadz yang berjenis *Muannast* maka redaksi yang benar adalah دولة تبليغ.

Kesalahan morphology selanjutnya terletak pada lafadz الحكومة يُقدّم, lafadz لأنّ الحكمة يرى, lafadz الحكمة يُركّز, lafadz- lafadz di atas dianggap menyimpang dari kaidah morphology karena seharusnya huruf *mudlora'ah* yang terdapat pada lafadz الحكومة يُقدّم, لأنّ الحكمة يرى, لأنّ الحكمة يُركّز tidak menggunakan *mudzakkar* atau menggunakan *mudlara'ah ya'* (ي) namun di dahului oleh huruf *mudlara'ah ta'* (ت) karena menyesuaikan pada lafadz الحكمة yang mana Ia merupakan lafadz yang berjenis *Muannast* maka redaksi yang benar adalah: الحكومة تُقدّم, لأنّ الحكمة ترى.

Berikut adalah tabel bentuk kesalahan sintaksis dan morfologi dalam lomba debat :

BENTUK-BENTUK KESALAHAN SINTAKSIS (NAHWIYAH) DALAM KETERAMPILAN

DEBAT BAHASA ARAB (MUNADZARAH)

NO	BENTUK KESALAHAN	KOREKSI	LINK VIDEO	TAHUN
1	طَيَّبَ اللهُ أَوْقَاتِكُمْ	طَيَّبَ اللهُ أَوْقَاتَكُمْ	https://youtu.be/Bd5Uo_tE-mA	2012
2	عَلَى أَنْ مُجْتَمَعْنَا	عَلَى أَنْ مُجْتَمَعَنَا	https://youtu.be/at1UIAfHad4	2017
3	أَنْ يُسَجَّلَ	أَنْ يُسَجَّلَ	https://youtu.be/SrtWlwTMUwY	2014
4	أَنْ نَقُولَ لَكُمْ	أَنْ نَقُولَ لَكُمْ	https://youtu.be/SrtWlwTMUwY	2014
5	مَعَ أَنْ غُغُوبَةَ الإِغْدَامِ	مَعَ أَنْ غُغُوبَةَ الإِغْدَامِ	https://youtu.be/q397JnIlxSg	2018
6	أَنْ رِئَاسَةَ الرِّجَالِ	أَنْ رِئَاسَةَ الرِّجَالِ	https://youtu.be/0w7cxFHm0RQ	2018
7	أَنْ يَتَّبِعَ	أَنْ يَتَّبِعَ	https://youtu.be/0w7cxFHm0RQ	2018
8	نَحْنُ مِنَ الْفُرْقَةِ الْحُكُومَةِ	نَحْنُ مِنَ الْفُرْقَةِ الْحُكُومَةِ	https://youtu.be/thF3oWApFZY dan https://youtu.be/Qyx8TzWJp08	2018
9	إِلَى حُجَّةِ الْأُولَى	إِلَى حُجَّةِ الْأُولَى	https://youtu.be/thF3oWApFZY dan https://youtu.be/Qyx8TzWJp08	2018
10	عَلَى أَنْ وَجُودَ التَّحَالُفِ	عَلَى أَنْ وَجُودَ التَّحَالُفِ	https://youtu.be/thF3oWApFZY dan https://youtu.be/Qyx8TzWJp08	2018
11	مَا هُوَ الْعَلَاقَةُ بَيْنَ الْعَسْكَارِيَّةِ وَالطَّبِيعِيَّةِ	مَا هِيَ الْعَلَاقَةُ بَيْنَ الْعَسْكَارِيَّةِ وَالطَّبِيعِيَّةِ	https://youtu.be/thF3oWApFZY dan https://youtu.be/Qyx8TzWJp08	2018
12	قَبْلَ أَنْ أَتَعَمَّقُ	قَبْلَ أَنْ أَتَعَمَّقُ	https://youtu.be/RyVANy0xjNw	2018

13	هَذَا وَقَعَ ظَاهِرَةٌ جِدًّا	هَذَا وَقَعَ ظَاهِرٌ جِدًّا	https://youtu.be/RyVANy0xjNw	2018
14	سَوَفَ أَطْرَحُ جَمِيعًا	سَاطِرْحُ جَمِيعًا	https://youtu.be/JkwZ09JPdPo	2019
16	أَنَّ أَبْنَانَهُمْ	أَنَّ أَبْنَانَهُمْ	https://youtu.be/Z6PHFq_fstY	2019
17	بِأَسْبَابِ عَدَمِ التَّصْوِیْتِ	بِأَسْبَابِ عَدَمِ التَّصْوِیْتِ	https://youtu.be/Z6PHFq_fstY	2019
18	أَنَّ كُلَّهَا	أَنَّ كُلَّهَا	https://youtu.be/6TxzwsE3qX0	2019
19	أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ	أَنَّ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019
20	أَنَّ وَرِيزَ شُؤُونِ الْأَمْوَالَ	أَنَّ وَرِيزَ شُؤُونِ الْأَمْوَالَ	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019
21	كِي تَكُونُ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ قَادِرَةٌ	كِي تَكُونُ الْأَمْوَالَ الْمُخَصَّصَةَ قَادِرَةٌ	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019
22	قَدْ بَنَى أَرْبَعَ أَلْفَ مِنَ الْبُحَيْرَا	قَدْ بَنَى أَرْبَعَ أَلْفَ مِنَ الْبُحَيْرَا	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019
23	وَنَحَطُوا إِلَى خَطَا يُهْمُ الثَّلَاثِ	وَنَحَطُوا إِلَى خَطَا يُهْمُ الثَّلَاثِ	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019
24	إِلَى حَقِّ التَّغْيِيرِ	إِلَى حَقِّ التَّغْيِيرِ	https://youtu.be/V-1ur02gazg	2020
25	عَنْ تَغْيِيرِ الْأَرَاءِ	عَنْ تَغْيِيرِ الْأَرَاءِ	https://youtu.be/V-1ur02gazg	2020
26	بِنَظَرٍ إِلَى مَوْقِفِنَا	بِنَظَرٍ إِلَى مَوْقِفِنَا	https://youtu.be/V-1ur02gazg	2020
27	هَذِهِ الدَّوْلَةُ هِيَ الدَّوْلَةُ الدِّيْمَقْرَطِيَّةُ	هَذِهِ الدَّوْلَةُ هِيَ الدَّوْلَةُ الدِّيْمَقْرَطِيَّةُ	https://youtu.be/V-1ur02gazg	2020
28	تُحَدِّدُ حَقَّهُمْ فِي التَّغْيِيرِ	تُحَدِّدُ حَقَّهُمْ فِي التَّغْيِيرِ	https://youtu.be/V-1ur02gazg	2020
29	فَخَيَّرَ دَلِيلٌ عَلَى ذَلِكَ	فَخَيَّرَ دَلِيلٌ عَلَى ذَلِكَ	https://youtu.be/V-1ur02gazg	2020

BENTUK-BENTUK KESALAHAN MORFOLOGY (SHARFIYAH) DALAM KETERAMPILAN

DEBAT BAHASA ARAB (MUNADZARAH)

NO	BENTUK KESALAHAN	KOREKSI	LINK VIDEO	TAHUN
1	بأنه يقول	بأنه قَالَ	https://youtu.be/0rxjgBs3jPk	2015
2	لنتأقشَن و تتأظَر	لنتأقشَن و تتأظَر	https://youtu.be/q397JnIIxSg	2018
3	فالتفضل مشكوراً	فالتفضلِي مشكوراً	https://youtu.be/Bd5Uo_tE-mA	2012
4	مُجْتَمَعُ إندونيسيا	مُجْتَمَعُ إندونيسيا	https://youtu.be/M5lnYfn1i6Y	2017
5	لِمَاذَا تَكَلَّمْتَ؟	لِمَاذَا تَكَلَّمْتَ؟	https://youtu.be/M5lnYfn1i6Y	2017
6	المتكلم الأول والثاني يَقُولُ	المتكلم الأول والثاني قَالَا	https://youtu.be/0w7cxFHm0RQ	2018
7	إِنْ قُلْتَ بِأَنَّ الْمَشْكِلةَ	إِنْ قُلْتَ بِأَنَّ الْمَشْكِلةَ	https://youtu.be/Z6PHFqfstY	2019
8	حَتَّى يَقُولُ	حَتَّى قَالَ	https://youtu.be/6TxzwsE3qX0	2019
9	دَوْلَةٌ يَبْلُغُ	دَوْلَةٌ تَبْلُغُ	https://youtu.be/kjeJnOqh6w4	2019
10	الحُكْمَةُ يَرْكُزُ	الحُكْمَةُ تُرْكُزُ	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019
11	الحكومة يُقَدِّمُ	الحكومة تُقَدِّمُ	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019
12	لأنَّ الحُكْمَةَ يَرَى	لأنَّ الحُكْمَةَ يَرَى	https://youtu.be/1Czi_Q_fNgE	2019

Solusi mengatasi kesalahan sintaksis dan morfologi pada lomba debat bahasa arab

Hakikat bahasa adalah komunikasi. Dalam berdebat pun, kita (dalam bahasa jurnal ilmiah tiak mengenal bahasa kita, kamu dll, mestinya diganti dengan detater atau pendebat dll) harus bisa memberi pemahaman yang jelas terhadap pihak lawan begitu juga sebaliknya, Komunikasi erat kaitannya dengan bunyi dan ucapan yang dilafalkan. pelafalan atau ucapan yang salah atau tidak tepat akan menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti. Berikut ini penulis mencoba memformulasikan solusi dari kesalahan dalam keterampilan berbicara debat bahasa Arab: (1) sebaiknya para debaters mempersiapkan dengan benar materi yang akan di sampaikan dengan memperhatikan aspek sintaksis dan morfologi nya, sehingga mampu menyampaikan materi dengan benar tanpa menimbulkan perbedaan makna dan kesalahpahaman arti, (2) Memperkaya dan meng-*upgrade* diri dalam memahami ujaran materi yang akan disampaikan tentunya tidak luput dari latihan berkesinambungan, diantaranya seringnya latihan berbicara didepan umum untuk melatih kepercayaan diri dan memperbanyak bacaan seputar perekonomian, politik, pendidikan, isu-isu hangat internasional dan lain-lain sebagainya, dan (3) Meningkatkan keseriusan mendalami debat bahasa Arab dengan adanya motivasi dari diri sendiri yang kuat.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan sintaksis pada video lomba debat bahasa arab tingkat nasional dan ASEAN berupa penyimpangan penggunaan *inna wa akhwatuhaa* pada 7 video, penyimpangan huruf *jer* pada 4 video, penyimpangan *an mashdariyah* pada 3 video, penyimpangan penggunaan *dhamir* pada 2 video dan masing-masing 1 video pada penyimpangan huruf *sin* dan *saufa, mudhaf ilaih, kaana wa akhwatuhaa, na'at man'ut* dan *maful bih*. Dan ditemukan kesalahan morfologi berupa penyimpangan penggunaan *fi'il mudhori'* pada 3 video, penggunaan *fi'il madhi'* pada 2 video dan masing-masing 1 video pada penyimpangan *mashdar* (geround), *wazan* dan *fi'il amr*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para debaters dapat selalu mengevaluasi diri dan untuk lebih mempersiapkan diri dalam aspek sintaksis dan morfologi, melakukan latihan berkesinambungan dan meningkatkan keseriusan mendalami debat bahasa Arab.

Referensi

- Jannah, Fithrotul. "Pembelajaran Debat Bahasa Arab Melalui Model International Universities Arabic Debating Championship (IUADC), Qatar." Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III (Oktober 2017): 216-223.
- Suharto, Toto. "Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ." Arabiyat Vol 4 No 1 (April 2017): 20-37.
- Fahmi, Khairulrijal. "Analisis Kesalahan Gramatikal Teks Terjemah (Indonesia-Arab) dalam Pendidikan Bahasa Arab." Kordinat Vol XV No 1 (April 2016): 105-116.
- Wulandari, Nawang. "Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." Al-Fathin Vol 3 No 1 (Januari 2020): 71-84.
- Salim, Nur. 2016. Analisis Kesalahan berbahasa pada Kitabah Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU Al-Imdad Jogjakarta Tahun Ajaran 2015-2016. (Thesis). Jogjakarta. UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Haniah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab." Arabi Vol 3 No 1 (2018): 23-34.
- Amriani. "Pengaruh Ilmu Ashwat Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di IAIM Sinjai." Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Vol 2 No 2 (Oktober 2020):
- Setianingsih, Siska. "Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa." Bina Gogik Vol 7 No 2 (September 2020): 55-64.
- Burdah, Ibnu. 2018. *Melejitkan Kemampuan Bahasa Arab Aktif Melalui Strategi Debat*. Malang: CV Lisan Arabi.
- Haris, Abdul. 2018. *Teori dasar Nahwu & Sharf*. Jember: Al-bidayah.
- Rahman, Faidur. 2011. *Tashilatun Nafi'in*. Madura: PP. An-Nafi'iyah.

محمد، ابي حامد. 2012. السلسل المدخل في علم الصرف. الأزهر الشريف: دار الكتب الإسلامية.

معصوم، محمد. الأمثلة التصرفية. سورابايا: مكتبة ومطبعة سالم نبهان.

www.youtube.com